



Implementasi program literasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta

Fransisca Widya Pinarashayani¹, Ute Lies Khadijah², Andri Yanto³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran

¹fransisca18002@mail.unpad.ac.id, ²ute.lies@unpad.ac.id, ³andri.yanto@unpad.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

5 Agustus 2023

Disetujui :

14 Agustus 2023

Dipublikasikan :

25 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi program literasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program literasi sekolah sudah disusun dengan baik namun belum ada program kerja administratif yang secara khusus dirancang untuk mendukung program literasi. Tahapan pelaksanaan program literasi sekolah melalui tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Evaluasi program literasi sekolah sudah terlaksana melalui tiga jenis instrumen evaluasi, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan ANBK. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi sekolah pada SD Negeri Karangasem 1 Surakarta meliputi komitmen kepala sekolah, guru yang mengemas program literasi secara menarik, terjalannya kerja sama dengan beberapa organisasi, adanya hibah buku, dan pemanfaatan media sebagai sumber literasi yang tepat. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran dan sarana, kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca, alokasi waktu yang kurang serta peserta didik yang belum fasih dalam membaca dan menulis.

Kata Kunci : Implementasi Program Literasi; Gerakan Literasi Sekolah; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the implementation of the literacy programme in the Merdeka Curriculum at SD Negeri Karangasem 1 Surakarta. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The results of the research show that the school literacy programme planning has been well prepared, but there is no administrative work programme that is specifically designed to support the literacy programme. The stages of implementing the school literacy programme go through three stages, namely the habituation, development, and learning stages. Evaluation of the school literacy programme has been carried out through three types of evaluation instruments: formative evaluation, summative evaluation, and ANBK. Supporting factors in the implementation of the school literacy programme at SD Negeri Karangasem 1 Surakarta include the commitment of the school principal, teachers who package literacy programmes in an attractive way, collaboration with several organisations, the existence of book grants, and the use of media as an appropriate source of literacy. While the inhibiting factors include limited learning media and facilities, habits that have not been instilled in students in reading, less time allocation, and students who are not fluent in reading and writing.

Keywords: Implementation of Literacy Program; School Literacy Movement; Merdeka Curriculum



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

SD Negeri Karangasem 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah dasar terfavorit yang berada di Kota Surakarta dan telah terakreditasi A per tahun 2022. Akreditasi A tersebut di dalamnya sudah termasuk penilaian terhadap implementasi program literasi sekolah yang tercantum dalam instrumen No. 34 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Bukti Fisik Akreditasi Sekolah. Program literasi SD Negeri Karangasem 1 Surakarta telah dilaksanakan dengan baik serta mampu mencerminkan sikap

pembelajar sejati sepanjang hayat diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Program literasi sekolah di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta memiliki tujuan utama yaitu usaha untuk menumbuhkan budaya gemar membaca dalam peserta didik yang dikembangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Menurut kebijakan tersebut, peserta didik selama 15 menit sebelum kelas dimulai diharuskan untuk membaca buku dengan topik buku yang bebas tetapi mengandung unsur karakter. Kegiatan membaca dalam 15 menit sebelum kelas dimulai adalah proses pembiasaan peserta didik supaya gemar akan membaca (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Walaupun implementasi program literasi sekolah di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta telah dilaksanakan dengan baik, ternyata masih terdapat ketidaksesuaian dalam partisipasi pelaksanaannya. Salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor minat baca peserta didik yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Rini (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi program literasi adalah minat baca yang rendah. Temuan tersebut, dikuatkan dari hasil Indeks Aktivitas Literasi Membaca atau Indeks Alibaca pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Kemendikbudristek menunjukkan bahwa sebesar 99,76% penduduk Indonesia dalam rentang usia 5-24 tahun sudah melek aksara, namun 71% nya memiliki aktivitas literasi yang rendah (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Faktor kedua yaitu dipengaruhi oleh lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran seperti ruang perpustakaan. Sama halnya dengan SD Negeri Karangasem I Surakarta belum memiliki ruang perpustakaan yang permanen. Ruang perpustakaan SD Negeri Karangasem I Surakarta sementara masih memakai ruangan koperasi. Selain itu, SD Negeri Karangasem I Surakarta belum memiliki pustakawan atau tenaga perpustakaan untuk mengelola perpustakaan. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada menjadi salah satu penghambat implementasi program literasi. Selain itu, adanya faktor perubahan kebijakan kurikulum nasional yang berdampak pada penerapan strategi atau model pembelajaran di SD Negeri Karangasem I Surakarta. Perubahan tersebut ditandai dengan Surat Keputusan (SK) Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022b). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan proses pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana suatu konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022a).

Penelitian yang dilakukan terkait dengan implementasi program literasi sekolah pada tingkat sekolah dasar di wilayah Kota Surakarta masih menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perubahan implementasi program literasi setelah adanya perubahan kebijakan IKM yang menggantikan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi sekolah pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangasem I Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Artikel ini mengkaji tentang implementasi kegiatan program literasi sekolah untuk menunjang Kurikulum Merdeka di SDN Karangasem I Surakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Proses wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun dari konsep yang telah digunakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatoris dan secara langsung. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan program literasi sekolah untuk menunjang Kurikulum Merdeka di SDN Karangasem I Surakarta. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 4 orang yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan IV yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan tenaga perpustakaan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 Januari sampai 17 Februari 2023. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah SD Negeri Karangasem I Surakarta

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan atau aktualisasi dari sebuah program yang sudah dirancang secara komprehensif dan rinci. Secara umum, literasi dianggap sebagai keterampilan membaca dan menulis. Dalam pemahaman ini, seseorang yang dapat dikatakan literat adalah seseorang yang bisa membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Menurut Shihab (2019) pengertian literasi adalah kemampuan menalar yang berkaitan dengan kemampuan analisa, sintesa dan evaluasi informasi yang bisa ditumbuhkan dengan terintegrasi dalam pelajaran. Latar belakang implementasi program literasi sekolah di SD Negeri Karangasem I Surakarta adalah rendahnya minat baca yang ada di peserta didik, terutama di kelas bawah yaitu kelas I dan II.

“Peserta didik kelas bawah itu harus bisa baca tulis terlebih dahulu. Padahal di dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu ada kegiatan baca tetapi kadang-kadang bapak ibu guru melewati karena dia mengejar materi lain. Tetapi dengan adanya program literasi itu akan menambah wawasan anak dalam membaca terutama bacaan yang sesuai dengan tingkat usia anak tidak hanya materi saja yang dibaca tetapi cerita bisa, menulis apapun seperti puisi sehingga nanti akan muncul bakat dan minat anak (K, Wawancara, 10 Januari 2023).”

Hal ini dikuatkan dengan penelitian Rini (2018) terkait dengan implementasi program literasi sekolah dasar di Surakarta yang menyatakan bahwa implementasi salah satu sekolah dasar di Surakarta memiliki faktor penghambat yaitu minat baca peserta didik yang masih rendah. Temuan tersebut juga dikuatkan dari hasil Indeks Aktivitas Literasi Membaca atau Indeks Alibaca pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Kemendikbudristek menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah termasuk 10 besar terendah di Indonesia. Dari 34 Provinsi, indeks literasi Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 25 atau berada di level rendah dengan capaian hanya sebesar 33,30% (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Latar belakang selanjutnya adalah perubahan kurikulum yang terjadi di kelas I dan IV pada SD Negeri Karangasem I Surakarta yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki korelasi pada program literasi sekolah karena di dalam pembelajaran tidak hanya ditekankan dengan materi namun mencakup literasi agama, literasi membaca dan menulis serta numerasi. Latar belakang selanjutnya adalah untuk mendukung program ANBK yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Program literasi dapat membantu peserta didik memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai informasi dan pengetahuan yang mereka terima. Hal ini berkaitan dengan teori literasi informasi (*information literacy*), yang mencakup keterampilan dan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dan efisien (Mashuri, 2011). Program literasi dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi informasi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan (Fauziah & Lestari, 2018).

Perencanaan Pelaksanaan Program Literasi Sekolah SD Negeri Karangasem I Surakarta

Perencanaan program literasi sekolah di SD Negeri Karangasem I Surakarta mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang kemudian dikembangkan secara mandiri. Pengembangan tersebut dilakukan karena SD Negeri Karangasem I Surakarta menerapkan kurikulum irisan yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu SD Negeri Karangasem I Surakarta melakukan berbagai inovasi untuk mendukung program literasi sekolah. Perencanaan atau *planning*, yaitu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang, penentuan strategi adalah teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi (Sule & Saefullah, 2017). Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Hal ini dikuatkan penelitian oleh Septiary & Sidabutar (2020) ditemukan hasil bahwa dalam perencanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi terdapat penyusunan jadwal literasi dan penyusunan RPP, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Karangasem I Surakarta yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dimana kepala sekolah dan guru mempunyai penanggung jawab program literasi melalui kegiatan supervisi, jadwal literasi dan penyusunan modul ajar.

Tahapan Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Pada SD Negeri Karangasem I Surakarta Ketercapaian Tahap Pembiasaan

SD Negeri Karangasem I Surakarta telah menciptakan iklim literasi sekolah literasi dengan pengembangan berbagai lingkungan fisik yang diatur. Dari 15 prinsip pelaksanaan tahap pembiasaan, kelas I maupun kelas IV pada SD Negeri Karangasem I Surakarta telah melaksanakan masing-masing 14 dan 15 prinsip. Satu prinsip diantaranya belum dilakukan maksimal yakni, belum tersedianya jurnal literasi pada kelas I. Pada tahap pembiasaan, peserta didik harus memiliki jurnal membaca harian. Jurnal membaca diperlukan untuk memantau perkembangan jumlah bacaan peserta didik. Dari jurnal tersebut dapat diketahui peserta didik yang paling banyak membaca buku. pemantauan jurnal membaca harus benar-benar dilakukan pendidik. Paparan di atas menunjukkan bahwa tahapan program literasi yang pertama yaitu tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan kegiatan 15 menit membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Batubara & Ariani (2018) untuk menarik minat baca peserta didik sekolah harus menyediakan buku dan bahan bacaan yang bervariasi. Pada tahap ini peserta didik juga ditekankan dalam kebiasaan membaca, dan tidak hanya itu saja peserta didik juga ditekankan dalam menulis sebuah cerita.

Ketercapaian Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan sedikit berbeda dengan tahap pembiasaan. Perbedaannya terletak pada peserta didik yang mulai diminta untuk memberikan tanggapan dari buku yang telah dibaca. Oleh sebab itu, peserta didik tidak hanya wajib memiliki jurnal harian membaca namun juga jurnal tanggapan membaca. Kemudian pada tahap ini, dibuat berbagai kegiatan lanjutan dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan dan tulisan. Pada kelas I maupun kelas IV di SD Negeri Karangasem I Surakarta telah melaksanakan sebagian dari indikator ketercapaian tahap pengembangan program literasi sekolah. Dari 12 indikator ada lima indikator yang tidak tercapai. Pertama, peserta didik tidak memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca. Portofolio yang ada berasal dari laporan hasil kegiatan membaca yang dibuat peserta didik setiap hari. Selain itu, indikator yang perlu dicapai adalah memajang jurnal tanggapan membaca peserta didik di kelas, dan/atau koridor sekolah. Memajang tanggapan peserta didik merupakan bentuk penghargaan kepada peserta didik sekaligus membentuk lingkungan sekolah yang kaya literasi. Indikator lain yang belum dicapai adalah membentuk TLS (Tim Literasi Sekolah). Tim Literasi Sekolah merupakan tim yang dibentuk oleh kepala sekolah yang terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan. TLS dibentuk dengan tujuan untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi program literasi sekolah. Pada SD Negeri Karangasem I Surakarta tujuan penelitian ditemukan bahwa TLS tidak membentuk tim khusus. Tenaga pendidik atau guru yang ditunjuk untuk mengawasi jalannya kegiatan membaca bersama adalah guru kelas, guru yang masuk di jam pertama dan kepala sekolah. Menurut Beers dalam Wiedarti et al. (2016) praktik yang baik dalam program literasi sekolah salah satunya menekankan pada prinsip bahwa program literasi terintegrasi dengan kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada Senin, 30 Januari 2023 yang menunjukkan bahwa pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan literasi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik bisa diminta untuk menulis laporan perjalanan untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal detail terkait dengan perjalanan ke suatu tempat.

Ketercapaian Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran pada program literasi sekolah merupakan tahap akhir dalam program tersebut di mana kegiatan literasi mengacu pada tagihan akademik. Kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran dapat sebagai suatu penilaian. Kelas I dan IV di SD Negeri Karangasem I Surakarta telah melaksanakan tahap pembelajaran pada kegiatan literasi. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan adanya kegiatan membaca perlu dikembangkan agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Pada tahap ini peserta didik sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran setiap hari untuk menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan guru melalui kegiatan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran tingkat SD kelas I menekankan pada kecakapan peserta didik untuk menulis, membaca, memahami kalimat dan konteksnya, menginterpretasi serta merespon bacaan dalam

pembelajaran. Hasil penelitian pada Kamis, 26 Januari 2023 menunjukkan bahwa guru menggunakan pemecahan masalah dan eksplorasi untuk menyampaikan materi arah mata angin. Guru membaca nyaring permasalahan dan soal kemudian peserta didik mendengarkan lalu menulis.

“Anak-anak kelas I dapat menanggapi kegiatan dalam bentuk aktivitas lisan dengan cara berbicara atau menyanyi. Misalnya, ketika kita menyanyikan lagu tentang arah mata angin, anak-anak dapat menanggapi dengan menyebutkan arah mata angin secara bersama-sama. Atau ketika kita bermain permainan seperti tebak-tebakan, anak-anak dapat menanggapi dengan memberikan jawaban yang benar. Untuk kegiatan dalam bentuk aktivitas tertulis, anak-anak kelas I dapat menanggapi dengan cara menulis sesuatu, seperti membuat kartu ucapan atau menulis kalimat sederhana tentang topik yang sedang dibahas (B, Wawancara, 3 Januari 2023).”

Metode lainnya yang dikembangkan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran kelas IV penggunaan media video yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi seni tari. Pada saat penyampaian materi berbagai jenis tari yang menggunakan media video dan diikuti interaksi dari peserta didik yaitu menulis ragam tari yang tertera pada video yang disajikan. Selain kegiatan tersebut, peserta didik juga mempraktekkan seni tari yang telah ditayangkan oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan saat observasi pada Jumat, 27 Januari 2023.

Kelengkapan Sarana dan Prasarana Untuk Menunjang Penyelenggaraan Program Literasi Sekolah Pada SD Negeri Karangasem I Surakarta

Menurut Rohiat dalam Nurbaiti (2015) sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana juga sebagai penunjang dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Beberapa jenis sarana dan prasarana yang ada di setiap kelas pada SD Negeri Karangasem I Surakarta memiliki standar yang baik meliputi buku bacaan yang ada di pojok baca, adanya fasilitas tambahan seperti audio visual, laptop maupun akses internet namun gedung perpustakaan masih menggunakan ruangan sementara serta sarana dan prasarana yang belum mencukupi.

Evaluasi Dalam Penyelenggaraan Program Literasi Sekolah Pada SD Negeri Karangasem 1 Surakarta

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan hasil yang dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Sukardi, 2014). Pada pelaksanaan evaluasi program literasi sekolah di SD Negeri Karangasem I Surakarta ini lebih banyak menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tujuannya adalah untuk memberikan pantauan pada setiap perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik untuk peserta didik secara berkala. Evaluasi sumatif yang dilakukan SD Negeri Karangasem I Surakarta dilakukan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengambil keputusan pada langkah selanjutnya. Kemudian, pelaksanaan ANBK pada SD Negeri Karangasem I Surakarta mengukur dua macam literasi, yaitu literasi membaca dan literasi numerasi. serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Faktor Yang Menghambat dan Mendukung dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Pada SD Negeri Karangasem 1 Surakarta

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Karangasem I Surakarta, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yaitu:

- a) Komitmen Kepala Sekolah untuk menerapkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.

- b) Guru yang mengemas program literasi secara menarik serta berperan sebagai fasilitator.
 - c) Terjalannya kerja sama dengan beberapa organisasi seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta, IOM, dan komite sekolah juga dapat memperkaya program literasi di sekolah.
 - d) Adanya hibah buku dari alumni atau organisasi lainnya pada SD Negeri Karangasem I Surakarta.
 - e) Pemanfaatan media sebagai sumber literasi pada SD Negeri Karangasem I Surakarta disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.
2. Faktor Penghambat
- Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yaitu:
- a) Keterbatasan media pembelajaran dan sarana, terdapat beberapa kendala seperti kerusakan pada proyektor sehingga menghambat pembelajaran dan pelaksanaan program literasi berbasis media elektronik, gedung perpustakaan masih menggunakan ruangan sementara dan koleksi buku yang belum mencukupi.
 - b) Kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca.
 - c) Peserta didik yang belum fasih dalam membaca dan menulis terutama pada kelas rendah.
 - d) Alokasi waktu yang kurang dalam kegiatan literasi.

KESIMPULAN

Latar belakang yang mendasari program literasi sekolah untuk menunjang Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta adalah membudayakan warga sekolah untuk memiliki kebiasaan membaca baik dari peserta didik maupun guru agar dapat menunjang segala kegiatan belajar dan mengajar. Lalu, ditinjau dari kemampuan peserta didik kelas bawah yaitu kelas I dan II yang belum maksimal dalam kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar dalam penyelenggaraan program ini. Lalu, perubahan kurikulum yang terjadi di kelas I dan IV pada SD Negeri Karangasem I Surakarta yaitu dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Serta untuk mendukung ANBK yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Perencanaan program literasi sekolah sudah disusun dengan baik yaitu diintegrasikan ke dalam pengembangan kurikulum. Tahapan pelaksanaan program literasi sekolah melalui tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Evaluasi program literasi sekolah sudah terlaksana melalui tiga jenis instrumen evaluasi, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan ANBK. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan program literasi sekolah telah sesuai namun gedung perpustakaan masih menggunakan ruangan sementara dan sarana yang belum mencukupi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi sekolah pada SD Negeri Karangasem 1 Surakarta meliputi komitmen kepala sekolah, guru yang mengemas program literasi secara menarik, terjalannya kerja sama dengan beberapa organisasi, adanya hibah buku, dan pemanfaatan media sebagai sumber literasi yang tepat. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran dan sarana, kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca, alokasi waktu yang kurang serta peserta didik yang belum fasih dalam membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan. *Journal of Libray and Information Science*, 8(2), 167–179. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. In *Permendikbud* (p. 45).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *KBBI V*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab* (pp. 1–23). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/asesmen_kompetensi_minimum
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022a). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022b). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. In *Menpendikbudristek* (pp. 1–112). jdih.kemendikbud.go.id
- Mashuri, I. (2011). Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah. *Pustakaloka*, 3(1), 61–72. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/635>
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 9(4), 536–546. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1156>
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. In L. Solihin (Ed.), *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (1st ed., Issue 2). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi
- Rini, I. F. (2018). *Penerapan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64627>
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Epistema*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32054>
- Shihab, N. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri* (B. Setiawan (ed.)). Literati.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Bumi Aksara.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2017). *Pengantar Manajemen* (1st ed.). Kencana.
- Wiedarti, P., Kisyani-Laksono, Muldian, W., Sufyad, S., Roosaria, D. R., & Faizah, D. U. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.